

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Akhlak Siswa

Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hetherling dan Whiting yang mengatakan bahwa: “Pola asuh adalah suatu tingkah laku orang tua yang secara dominan muncul dalam keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak”.¹

Selain itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan tumbuh dan berkembangnya anak. Setiap anak memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada setiap tahap perkembangannya. Menurut Havighurst, tugas perkembangan adalah suatu yang bisa diduga dan konsisten sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu. Konsep tugas perkembangan ini didasarkan dengan asumsi bahwa perkembangan manusia, termasuk peserta didik dalam masyarakat modern ditandai dengan serangkaian tugas dimana individu harus belajar sepanjang hidupnya.²

Sedangkan Wanita karir adalah perempuan dewasa atau kaum putri dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah ataupun diluar rumah dengan harapan ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya.³ Ada

¹ Gibson J.T., *Growing Up A Study Of Children*. (Massachusetts Addison Wesley, 1978), hal. 94

² Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2005), hlm. 67 – 69.

³ Nurlaila Iksa, *Karir Wanita Dimata Islam* (Cet. I; t.t: Pustaka Amanah, 1998), h.11.

tiga macam yaitu pola pengasuhan demokratis yang dimaksud bahwa orang tua dan anak itu memiliki kedudukan yang sejajar. Segala keputusan itu di ambil dengan mempertimbangkan pendapat bersama, anak di berikan kebebasan dan kepercayaan untuk dapat melakukan kegiatan dengan bertanggungjawab. Pola pengasuhan otoriter yang dimaksud bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua selalu semena-semena pada anak dan anak disini hanya sebagai robot yang semuanya di kendalikan oleh orang tua. Pola pengasuhan permissif yang dimaksud children centered yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan oleh orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.⁴

Akhlak siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata dari angket tentang akhlak siswa sebesar 87,30.

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa akhlak siswa di sini memiliki dua macam yaitu akhlak karimah dan akhlak mazmumah.⁵ Ruang lingkup akhlak disini dibagi menjadi tiga indikator yaitu 1. Akhlak Kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai *khaliq*, seperti ikut sholat berjama'ah, ikut membaca Al-Qur'an setiap pagi, Tawakal, Bersyukur, Taqwa, Istiqomah. 2. Akhlak kepada sesama manusia dapat diartikan bahwa akhlak yang terpuji dalam bermuamalah sesama manusia adalah dengan caara

⁴ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: Zaan,2011), hal 25.

⁵ Loso. 2008. *Akhlak Siswa Terhadap Teman*. Semarang: CV. Ghyyas Putra hal 8.

menahan diri untuk tidak menyakiti, mencurahkan kemarahan dan bermuka manis dihadapan orang lain, indikator dari ini yaitu Toleransi, Sopan santun, Saling tolong menolong. 3. Akhlak kepada lingkungan dapat diartikan segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa, maksudnya itu diwujudkan dengan menjaga, merawat, dan melestarikan alam dan lingkungan disekitar.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama, karena orang tua mempunyai tanggung jawab untuk meletakkan dasar-dasar pertama untuk pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan bagi anak. Pendidik awal oleh orang tua merupakan fundamen bagi perkembangan kepribadian anak. Dalam pembentukan akhlak anak, sikap dan tingkah laku orang tua dapat mendukung agar tujuan tercapai, sikap orang tua seharusnya menerima keberadaan anak, sehingga anak merasa aman. Anak yang merasa dirinya aman dan mencurahkan kesulitan yang dihadapinya, karena merasa bahwa orang tuanya akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak tersebut. Dengan demikian anak akan berani menghadapi masalah bukan menghindari.

2. Pengaruh Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut Ekaningrum, karir digunakan untuk menjelaskan orang-orang pada masing-masing peran atau status. Karir adalah semua jabatan (pekerjaan) yang mempunyai tanggung jawab individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian atau pekerjaan yang

dicapai seseorang dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi dalam individu.⁶

Tugas wanita sebagai seorang Ibu rumah tangga itu saja sudah merupakan pekerjaan yang tidak enteng. Merawat anak-anak apalagi saat mereka masih kecil, menangani mereka mulai dari memandikan, memberi makan, mengantar ke sekolah dan menangani kenakalan mereka, sungguh bukan saja satu pekerjaan yang menjenuhkan dan seringkali membuat marah, namun juga menguras seluruh tenaga dan perasaan, tak bisa membayangkan jika harus melakukan kewajiban tersebut. Lebih-lebih jika berperan ganda, harus bekerja di luar rumah, walaupun hanya bersifat *part time*. Itu berarti pekerjaan yang sudah berat masih ditambah lagi dengan kegiatan yang juga tak enteng. Kenyataan inilah yang membuat sebagian kalangan pesimis bahwa wanita akan sanggup melalui hari-hari sibuknya sebagai wanita karir.

Jadi pola asuh orang tua juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana seorang ibu yang sangat kurang perhatian kepada anak, terkadang anak menunggu perintah orang tua apa yang seharusnya ia lakukan begitu juga sebaliknya.

3. Pengaruh Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Akhlak dan Hasil Belajar Siswa

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar

⁶ Ekaningrum Indri F, (2002), The Boundaryless Career Pada Abad ke -21, Jurnal Visi (Kajian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi), Vol.IX. No.1 Februari 2002, FE Unika Soegijapranata Semarang.

masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

Dalam keluarga ini mencakup ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, atau kurang perhatian dan bimbingan dari orangtua. Akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik setiap kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Dari pemaparan hasil penelitian diatas dapat digambarkan bahwa hasil belajar merupakan sebagai hasil yang telah di capai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses yang dilakukan.⁷ Menurut Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah yaitu 1. Ranah Kognitif yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan,

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2. Ranah Afektif yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, dan internalisasi. 3. Ranah Psikomotor yang terdiri dari enam aspek, yakni gerak refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh wanita karir berperan dalam mempengaruhi akhlak dan hasil belajar siswa. Ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan dasar anak dan akhlak anak ketika belum masuk sekolah, dan juga faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, atau kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua. Akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.